

Hubungan Biaya Operasional, Waktu Kerja dan Lama Usaha Terhadap Income Pedagang Daging Babi di Pasar Tradisional

The Relationship of Operational Costs, Working Time and Length of Business to Income of Pork Traders in Traditional Markets

***Sintya J. K. Umboh, Boyke Rorimpandey, dan Novita Kesia Najoan**

Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

**Corresponding author; email: sintyajkumbuh@unsrat.ac.id*

ABSTRACT

The study aims to figure out the size of operating costs, income, working hours, and length of effort against the income of pigmeat retailers in the traditional market. Sample determination in this study uses the method of purposive sampling. The sample in this study is that, a pork retailer in Amurang City who has long tried to trade pigs for at least 3 years and already has a permanent place of sale in the traditional Amurang market environment, so the number of respondents as much as 15 people. The results of the study obtained that, the average income rate (profit) Rs. 2,570.500 per day or average income (profit) per month Rs. 83.245.000 with the average weight of the total pork portion of 4.050 kg/month. Based on the analysis of the value of the correlation coefficient (r) of 0.95 gives the meaning that, variable coefficients X_1 (operating costs), X_2 (hours of work), and X_3 (long business) have a strong relationship (correlation) with the income rate of pigmeat retailers of 0.95. The level of revenue earned by the pigmeat retailer in the traditional Amurang market is Rs. 83.245,000/month with an average weight of the total pork portion of 4.050 kg/moon. Operating costs, hours of work and length simultaneously influence on the revenue of pork retailer on the traditional market Amurang.

Keywords: Pork; Retail Traders; Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya operasional, pendapatan, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu, pedagang pengecer daging babi di Kota Amurang yang sudah lama berusaha dagang babi minimal 3 tahun dan sudah memiliki tempat berjualan permanen di lingkungan pasar tradisional Amurang, sehingga jumlah responden sebanyak 15 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa, rata-rata tingkat pendapatan (profit) Rp. 2.570.500 per hari atau rata-rata pendapatan (profit) per bulan Rp. 83.245.000 dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi sebanyak 4.050 kg/bulan. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,95 memberikan arti bahwa, koefisien variabel X_1 (biaya operasional), X_2 (jam kerja), dan X_3 (lama usaha) memiliki hubungan (korelasi) yang kuat terhadap tingkat pendapatan pedagang pengecer daging babi sebesar 0,95. Kuatnya hubungan tingkat pendapatan dengan variabel-variabel yang diukur dapat diterangkan melalui nilai koefisien determinasi (R) 0,90. Tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang adalah sebesar Rp. 83.245.000/bulan dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi sebanyak 4.050 kg/bulan. Biaya operasional, jam kerja dan lama secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang. Secara parsial biaya operasional dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang.

Kata Kunci: Daging Babi; Pedagang Pengecer; Pendapatan

Citation APA Style

Umboh S. J. K, Rorimpandey B, Najoan N. S. 2023. Hubungan Biaya Operasional, Waktu Kerja dan Lama Usaha Terhadap Income Pedagang Daging Babi di Pasar Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 6 (1) 30-42

@-2023. Umboh S. J. K, Rorimpandey B, Najoan N. S. Under license CC BY NC SA 4.0

PENDAHULUAN

Permintaan daging ternak babi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jumlah penduduk, social budaya, agama dan selera masyarakat. Permintaan daging babi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang dapat mengkonsumsinya (Dewi, 2017). kebutuhan daging babi di sulawesi utara di tahun 2020 - 2023 masing-masing 26742,06, 2397472 dan 2719717 ton.

Hal ini tidak dapat dipungkiri apalagi pada suatu daerah yang penduduknya mayoritas non muslim, maka daerah tersebut tentunya mengalami peningkatan permintaan terhadap daging babi tersebut selain itu, daging babi disukai karena kandungan energinya yang tinggi oleh banyaknya kadar lemak tubuh (Yemima, *et al.*, 2015).

Kondisi pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang sulit untuk mendapatkan biaya sehingga berdampak terhadap pengeluaran biaya operasional, umumnya mereka membuka usahanya dengan uang mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan, misalnya bank atau perkreditan, selain dari modal sendiri biasanya mereka juga meminjam uang dari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Tradisional Amurang dan berlangsung selama bulan Juni 2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terkait dengan karakteristik responden berupa tingkat pendidikan responden, umur responden, aktivitas berdagang daging babi dan pengetahuan responden. Data kuantitatif yaitu data-data yang akan dimasukkan dalam model analisis seperti harga beli maupun harga jual, jumlah daging babi, dan biaya-biaya operasional dalam aktivitas pemasaran daging babi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden sebagai pedagang pengecer

orang-orang yang memiliki uang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan sistem seperti itu karena pedagang pasar tradisional umumnya sangat membutuhkan dana cepat dan tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang tinggi (Butarbutar, *et al.*, 2017). Perbedaan pendapatan yang diperoleh para pedagang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni biaya operasional, jam kerja dan lama usaha dengan demikian, diperlukan suatu kajian melalui penelitian terhadap pedagang pengecer daging babi tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasaa tradisional (Kotler dan Armstrong, 2012). untuk mengetahui besaran pendapatan peternak, biaya operasional, jam kerja, dan lama usaha berdagang mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang dibutuhkan kajian dalam mengungkapkan hal tersebut. Tujuan penelitian ialah menganalisis tingkat pendapatan dan pengaruh biaya operasional, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang.

daging babi melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang. Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku dan lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pasar Amurang dan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsaputra, 2012). Pertimbangan penentuan sampel dalam

penelitian ini yaitu, pedagang pengecer daging babi di pasar Amurang yang sudah cukup lama dengan waktu berjualan dagang babi minimal 3 tahun dan sudah memiliki tempat berjualan permanen di lingkungan pasar Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Jumlah pedagang pengecer daging babi di pasar Amurang 19 orang, tetapi oleh karena penentuan sampel didasarkan metode *purposive sampling*, maka jumlah pedagang pengecer yang dijadikan sampel berjumlah 15 orang karena terdapat 4 orang pedagang pengecer belum 3 tahun dan tidak memiliki tempat penjualan yang menetap (bersifat temporer).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasi dan diverifikasi, selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pedagang Pengecer Daging Babi

Umur pedagang pengecer daging babi sebagai responden di pasar tradisional Amurang bervariasi dari umur 25 sampai umur 50 tahun, berarti responden pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang beradapada umur produktif. Hal ini sesuai pendapat Ukkas (2017) bahwa, umur mempengaruhi kondisi fisik dan motivasi dalam menjalankan suatu usaha, artinya umur produktif dapat memotivasi seseorang untuk melaksanakan suatu usaha dan untuk mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui dalam melaksanakan usahanya. Menurut Kumaat, *et al.*, (2019), umur produktif menunjukkan bahwa responden lebih mudah dalam mengadopsi ilmu pengetahuan termasuk informasi yang berkaitan. Faktor umur sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu usaha karena semakin bertambahnya umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut.

Hasil penelitian terhadap 15 responden pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang menunjukkan bahwa umur responden bervariasi antara 25 tahun sampai 50 tahun yaitu, responden

dianalisis. Model analisis data menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu (Ghozali, 2018; Lutfi dan Syafrizal, 2014) yaitu: : Pendekatan Pendekatan analisis deskriptif ialah suatu analisis yang menguraikan data-data kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tabelaris maupun prosentasi seperti tingkat pendidikan pedagang, umur, lamanya sebagai pedagang pengecer, biaya operasional, jumlah daging babi yang dipasarkan serta bentuk saluran pemasaran. Pendekatan analisis regresi linear berganda. Variabel yang diamati, biaya operasional (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y).

pedagang pengecer di pasar tradisional Amurang berada pada usia produktif yaitu pada usia 28-40 tahun sebesar 53,3%, sedangkan usia di atas 41 tahun sebesar 46,7%.

Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti dibangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan. Setiawardhani dan Pratiwi (2012) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan yang baik cenderung lebih mudah untuk menerima informasi baru dalam teknik beternak yang baik selain memberikan tanggapan yang positif pada setiap kemajuan usaha beternak juga lebih matang untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya. Hasil penelitian diperoleh bahwa, tingkat pendidikan bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 orang (26,6%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga terdapat 4 orang (26,6%), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 7 orang (46,8%).

Lamanya beraktivitas para pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang bervariasi mulai dari 3 tahun sampai dengan 20 tahun. Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Sejalan dengan

penelitian Kalele, *et al.*, (2021) bahwa, pedagang yang memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun tentunya sudah memiliki pelanggan tetap. Menurut Husain (2017) menyatakan bahwa, lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku bukan bertindak pada hal yang lebih baik. Pengalaman (lamanya) beraktivitas sebagai pedagang pengecer daging babi

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Babi

Biaya pemasaran mencakup seluruh kegiatan dari pemasaran sampai pada tangan konsumen akhir. Biaya pemasaran ialah semua pengeluaran yang dikorbankan pedagang pengecer untuk memperoleh tingkat keuntungan. Besarnya modal dan biaya pemasaran sangat tergantung dari besarnya skala usaha yang diusahakan (Yemima, *et al.*, 2015). Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa, rata-rata biaya, penerimaan dana keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang nampak pada Tabel 1. Penerimaan pedagang pengecer daging babi di pasar Tradisional diperoleh dari hasil penjualan bagian-bagian yang ada pada ternak babi yang sudah disembelih antara lain; daging utuh sebesar 34,72% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.70.000 per kilogram dengan jumlah 1.188 kilogram per bulan, daging campur sebesar 37,02% yang dijual dengan harga rata-rata Rp. 60.000 per kilogram dengan jumlah 1.478 kilogram per bulan, rusuk sebesar 15,52% yang di jual dengan harga rata-rata Rp. 55.000 per kilogram dengan jumlah 676 kilogram per bulan, kaki sebesar 6,76% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.50.000 per kilogram dengan jumlah 324 kilogram per bulan, kepala sebesar 4,15% yang dijual dengan harga rata-rata Rp. 50.000 per kilogram dengan jumlah 284 kilogram per bulan, dan hati/jantung sebesar 1,82% yang dijual dengan harga rata-rata Rp. 32.500 per

yaitu 3-10 tahun sebanyak 8 orang (53,4%) dan 10-20 tahun sebanyak 8 orang (46,6%). Dengan demikian semua responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan usaha sebagai pedagang pengecer daging babi. Menurut Maarif (2013) menyatakan bahwa, semakin lamanya suatu usaha yang dijalankan, akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan yang di ambil oleh seseorang dalam beraktivitas.

kilogram dengan jumlah 134 kilogram per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ternyata konsumen lebih banyak membeli pada bagian daging campur dibandingkan dengan daging utuh dan rusuk.

Biaya operasional pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang sebagaimana nampak pada Tabel 1, ternyata rata-rata per bulan biaya beli daging babi (ternak babi hidup) menunjukkan persentase yang sangat tinggi yaitu sebesar 88,36% dari jumlah berat hidup sebanyak 4.100 kilogram hidup dengan harga rata-rata Rp. 35.000/kilogram hidup, diikuti biaya tenaga kerja sebesar 5,54% dengan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 2 orang dan jumlah njam kerja rata-rata 8 jam per hari atau rata-rata 16 jam per bulan.

Biaya transportasi merupakan suatu biaya yang turut mempengaruhi tingkat penerimaan dalam aktivitas pedagang pengecer daging babi, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya transportasi sebesar 1,85% per bulan dari keseluruhan biaya operasional. Biaya transportasi yang digunakan oleh pedagang pengecer daging babi baik di pasar tradisional Amurang dalam bentuk belanja bahan bakar minyak untuk perjalanan ke lokasi-lokasi peternak babi di sekitaran Amurang maupun biaya transportasi dari rumah responden ke pasar. Biaya retribusi sudah menjadi kewajiban bagi pedagang yang beraktivitas di pasar, adapun biaya retribusi yang dikenakan dinas pasar ke

pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang besarnya sama untuk setiap bulan bagi pedagang yang sudah menetap dan memiliki tempat penjualan yang permanen, yaitu sebesar 2,77% dari keseluruhan biaya operasional dengan biaya per bulan Rp. 150.000. Kelancaran pedagang pengecer daging babi berjualan tentunya harus menyiapkan suatu wadah atau tempat daging ketika konsumen berbelanja yaitu dalam bentuk kemasan plastik (kresek) sebagai wadah daging babi yang dibelanja. Berdasarkan hasil penelitian di pasar tradisional Amurang diperoleh bahwa, biaya kemasan rata-rata per bulan sebesar 0,92% dari keseluruhan biaya operasional dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 50.000 per bulan. Mengingat tempat penjualan

daging babi dalam bentuk lapak-lapak yang sudah permanen dan disiapkan oleh pemerintah, maka pemerintah juga menyiapkan jaringan listrik untuk dijadikan sarana penerang bagi setiap pedagang pengecer daging babi sehingga pedagang pengecer dibebankan biaya rekening listrik per bulan sebesar Rp. 30.000 dengan persentase dari keseluruhan biaya operasional sebesar 0,55%.

Besarnya beban listrik tersebut disesuaikan dengan waktu pedagang pengecer beraktifitas di pasar yaitu mulai jam 4.30 WITA (subuh) sampai dengan jam 13.30 WITA dengan ketentuan yang berlaku dari dinas pasar hanya diperkenankan untuk maksimal 2 mata lama.

Tabel 1. Penerimaan, Biaya Operasional dan Pendapatan di Pasar Tradisional Amurang

No.	Uraian	Per Bulan (Rp)	Per hari (Rp)	Persentase (%)
A	Penerimaan;			
1	Daging Utuh	83.160.000	2.772.000	34,72
2	Daging Campur	88.680.000	2.956.000	37,02
3	Rusuk	37.180.000	1.239.333	15,52
4	Kaki	16.200.000	540.000	6,76
5	Kepala	9.400.000	331.333	4,15
6	Hati/Jantung	4.355.000	145.167	1,82
	Jumlah Penerimaan	238.975.000	7.983.833	100
B	Biaya Operasional:			
1	Biaya Beli Daging Babi (Ternak)	143.500.000	4.783.333	88,36
2	Tenaga Kerja	9.000.000	300.000	5,54
3	Transportasi	3.000.000	100.000	1,85
4	Retribusi Pasar	150.000	150.000	2,77
5	Plastik	50.000	50.000	0,92
6	Listrik	30.000	30.000	0,55
	Jumlah Biaya Operasional	155.730.000	5.413.333	100
C	Pendapatan (profit) (A - B)	83.245.000	2.570.500	

Pendapatan (profit) pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang diperoleh bahwa, rata-rata keuntungan Rp. 83.425.000 per bulan atau

untuk per responden rata-rata keuntungan Rp. 5.549.666,67 per bulan dengan rata-rata berat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keuntungan Pedagang Pengecer Daging Babi di Pasar Tradisional Kota Amurang

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,20546 + 1,23745 X_1 - 0,17675 X_2 + 0,03652 X_3 + e$$

dari keseluruhan bagian daging babi sebanyak 4.050 kilogram perbulan dengan rata-rata keuntungan pedagang pengecer daging babi per hari Rp 2.570.500 atau untuk per responden rata-rata keuntungan Rp. 171.366,67 per hari dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi yang dijual sebanyak 9 kilogram per hari.

Berdasarkan data hasil analisis data yang diperoleh dari 15 responden pedagang pengecer daging babi di pasar Amurang nampak bahwa, hasil estimasi masing-masing parameter koefisien yang

1. Biaya Operasional (X_1)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa, nilai koefisien parameter biaya operasional (X_1) sebesar 1,123745. Nilai koefisien parameter tersebut dapat diartikan jika terjadi perubahan satu satuan nilai rupiah biaya operasional yang

diukur memberikan nilai yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi pedagang pengecer daging babi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_i) dari masing-masing variabel X_1 (biaya operasional), X_2 (jam kerja) dan X_3 (lama usaha) sebagaimana Tabel 2. Pengaruh masing-masing variabel yang diukur terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar Tradisional Amurang dapat diuraikan sebagai berikut:

digunakan akan memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp. 1,23745. Hal ini berarti proporsi perubahan besarnya biaya operasional memberikan pengaruh positif terhadap proporsi perubahan pendapatan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi.

Tabel 2. Nilai Koefisien Regresi Masing-Masing Parameter Yang Diukur

Uraian	Koefisien Regresi (b_i)	t_{hitung}	t_{sig} ($\alpha = 0.10$)
Constant (b_0)	-0.20546	-0.13967	
Biaya Operasional (X_1)	1.23745	5.68929	0.00014*
Jam Kerja (X_2)	-0.17675	-0.95446	0.36035
Lama Usaha (X_3)	0.03652	1.11408	0.28899
$r = 0,95$			
$R = 0,90$			

Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} pada taraf kepercayaan 90 persen menunjukkan penggunaan modal berpengaruh sangat nyata terhadap keuntungan pedagang

pengecer daging babi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y).

2. Jam Kerja (X_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa, koefisien parameter jam kerja yang dicurahkan (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,17675. Nilai koefisien parameter tersebut dapat diartikan jika terjadi perubahan satu satuan jam kerja akan memberikan dampak berkurangnya pendapatan pedagang pengecer daging babi sebesar Rp. 0,17675, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial jam

kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi, maka H_1 ditolak. Jam kerja dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena kondisi lokasi tempat berdagang banyak pesaing yang menjual daging babi yang sama, sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi,

maka apabila dengan menambah jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewa Artaman

3. Lama Berdagang (X_3)

Hasil analisis koefisien lama berdagang/pengalaman (X_5) dalam aktivitas pedagang pengecer daging babi memberikan nilai sebesar 0,03652. Nilai tersebut juga memberikan arti apabila lama berdagang/pengalaman terjadi perubahan satu satuan tahun akan diikuti

KESIMPULAN

Pendapatan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Amurang sebesar Rp. 83.245.000 perbulan. Biaya operasional, jam kerja dan lama secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer daging

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, Nicolas., B. Rorimpadey., R. A. J. Legrans. 2014. Analisis Keuntungan Pedagan Pengecer Daging Sapi di Pasar Tradisional Kota Manado. *Jurnal Zootek*,34 (1: 48-61)
- Butarbutar, Gestry Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha IndustriMakanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM*. Fakultas Ekonomi Vol. 4 No.1. Database Makanan dan Penghitung Kalori. (2018) dari Fatsecret Indonesia.
- Dewa, M. A. Artaman (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatam Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dewi G. A. M. K. 2017. Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Denpasar. Bali.

(2015) dan Damariyah (2015) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

oleh perubahan pada tingkat keuntungan sebesar Rp. 0,03652. Dengan demikian lama berdagang/pengalaman pedagang pengecer daging babi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi dipasar tradisional Amurang

babi di Pasar Tradisional Amurang. Secara parsial biaya operasional dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer daging babi di Pasar Tradisional Amurang.

- Irawan, H. dan A. A. K. Ayuningsari. 2017. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana, Denpasar, Bali [S.l.], p. 1952-1982.
- Indrawati, Totidan Indri Yovita. 2014. Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*. Volume 22, Nomor 1.
- Jumiati, dkk. 2013. AnalisisPemasaran dan Margin Pemasaran Kelapa dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*. Volume 12, Nomor 1.
- Kalele G., P. O. V Waleleng., S. J. K Umboh dan N. M Santa. 2021. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Babi di Kota Tomohon. *Jurnal Zootek*, 41 (1):11-18.
- Kotler, P., dan Amstrong, G. 2012. Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 4. Edisi

- Bahasa Indonesia. Prenhallindo, Jakarta.
- Lutfi, M., dan Syafrizal, H. S. 2014. Analisis Data. Universitas Sumatera Utara. Press, Medan.
- Prasetya, H. 2012. Beternak Babi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Prihatmingtyas, B. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7 (2) : 147-154.
- Samsul Ma'arif. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Setyawardhani, dan Reni, Pratiwi. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pedagang di Pasar Batik Grosir Batik Setono Pekalongan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ukkas, I., 2017. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*. 2(2) :187-198.
- Yemima. Herlinae., dan Redianto. 2015. Analisis Faktor Harga, Umur dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Daging Babi Pada Pasar Tradisional Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika* 4 (2) hal.32-44. Desember 2015.
- Winarno. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP SKIM YK.